

## EKSISTENSI NILAI-NILAI POLITIK ISLAM DALAM SUKSESI KEPEMIMPINAN KHALIFAH ABU BAKAR AS SIDDIQ

Fathan Mubina<sup>1</sup>, A Muh Rifat Syauqi Arifin<sup>2</sup>, Kurniati<sup>3</sup>

[10200122019@uin-alauddin.ac.id](mailto:10200122019@uin-alauddin.ac.id)<sup>1</sup>, [10200122012@uin-alauddin.ac.id](mailto:10200122012@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [kurniati@uin-alauddin.ac.id](mailto:kurniati@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>,

UIN Alauddin Makassar

### ABSTRAK

Abu bakar Shiddiq adalah anak dari Abn Qhuafah, khalifah pertama dari Sejarah khulafa al rasyidin dan orang pertama yang menerima ajaran nabi Muhammad . Abu bakar Shiddiq dikenal dengan sejarah kepemimpinan yang menjaga persatuan ummat dengan masa pemerintahan 632-634 M. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakter khalifah Abu bakar Shiddiq dalam kepemimpinannya yang dikenal dengan prinsip-prinsip yang mencerminkan etika dalam kepemimpinan. Secara praktis penelitian ini mengungkap bentuk kontribusi Abu bakar terkait dengan nilai nilai politik Islam . Menjawab latar masalah diatas metode yang digunakan adalah kepustakaan ( Library Research). Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa buku, jurnal dan seluruh informasi yang difisikkan terkait dengan sistem pemerintahan Abu Bakar Ass-Shiddiq. Hasil dari penelitian ini menambah wawasan bahwa Abu bakar Shiddiq mempunyai karakter loyalitas kepada pemimpin, memiliki sikap bijaksana dan adil, memiliki keteguhan hati dan melakukan pengawasan dan kepedulian kepada ummat.

**Kata Kunci:** Abu bakar shiddiq, Demokratis, Etika politik.

### ABSTRACT

*Abu Bakr Shiddiq was the son of Abn Qhuafah, the first caliph of the khulafa al rasyidin History and the first person to accept the teachings of the prophet Muhammad. Abu bakar Shiddiq is known for the history of leadership that maintains the unity of the ummah with the reign of 632-634 AD. This research aims to reveal the character of caliph Abu bakar Shiddiq in his leadership which is known by the principles that reflect ethics in leadership. Practically, this research reveals the form of Abu bakar's contribution related to the value of Islamic political values. Answering the background of the problem above the method used is literature (Library Research). The type of data used is qualitative. The data sources used are primary data sources in the form of books, journals and all physicalized information related to the Abu Bakar Ass-Shiddiq government system. The results of this study add insight that Abu Bakar Shiddiq has the character of loyalty to the leader, has a wise and fair attitude, has determination and conducts supervision and care for the ummah.*

**Keywords:** Abu Bakar Shiddiq, Democratic, Political ethics

### PENDAHULUAN

Kebebasan merupakan hak yang imanen dengan keberadaan setiap individu sebagai seorang manusia. Sebagai makhluk yang memiliki akal budi, manusia, harus memiliki perilaku/tindakan yang baik. Hal demikian menjadi keniscayaan agar kehidupan manusia di tengah manusia lainnya dapat berjalan dengan baik, aman, serta nyaman, dimana tiap manusia akan tertanan sikap untuk saling membantu dan menghargai satu dengan lainnya. Dalam konteks inilah kemudian manusia menjadi makhluk beretika. Manusia adalah makhluk ethos and mores, namun sayangnya tidak semua menyadari akan hal itu, sehingga tidak jarang banyak tergelincir dalam hal-hal yang menyimpang dari nilai

kemakhlukannya sebagai insan yang beretika dan bermoral.

Abu Bakar dilahirkan pada tahun ketiga setelah peristiwa “penyerangan” Kabah oleh pasukan gajah, adapula pendapat yang menyatakan bahwa Abu Bakar dilahirkan dua tahun enam bulan setelah peristiwa itu. Abu Bakar adalah orang pertama dari khulafaur rasyidin yaitu pejabat atau pemimpin tertinggi setelah Rasulullah SAW wafat. Isinya terbagi menjadi empat masa kepemimpinan yaitu : Abu Bakar Shiddiq(632-634 M), Umar Bin Khattab( 634-644 M), Utsman Bin Affan(644 M- 656 M), Ali Bin Abi Thalib(656-661 M). Abu Bakar merupakan tokoh Quraisy pertama yang menerima ajaran Nabi Muhammad. Khalifah pertama ini memiliki berbagai macam julukan. Julukan yang digunakan adalah Abu Bakar, yang diberikan sejak awal ia masuk Islam. Gelarnya adalah as-Siddiq, karena ia dengan cepat mempercayai dan mendukung Rasulullah dalam berbagai peristiwa, khususnya Isra' dan Mi'raj. Abu Bakar yang memimpin kurang lebih dua tahun memiliki berbagai kebijakan. Seperti Khalifah Abu Bakar berani menumpas kelompok-kelompok yang menolak membayar zakat dan para nabi palsu. Masih ada beberapa perspektif tentang kepemimpinan Abu Bakar dalam sejarah peradaban Islam. Perspektif inilah yang memunculkan hikmah hikmah dalam kepemimpinan yang dapat dijadikan role model untuk pemimpin dimasa sekarang. Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya dan selalu didukung dalam hal pikirannya.

pemahaman tentang etika politik Islam menurut Abu Bakar As-Siddiq juga memperkaya diskusi tentang relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks politik kontemporer. Dengan menggali prinsip-prinsip yang dipraktikkan oleh Abu Bakar As-Siddiq, kita dapat mengevaluasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing tindakan politik dalam masyarakat Muslim saat ini, serta kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih luas tentang etika politik dan kepemimpinan dalam Islam. Abu Bakar dengan kepemimpinan nilai-nilai Islamnya menjadi salah satu kajian penting dalam bahan penelitian ini untuk bisa memahami dan menjadikan standarisasi nilai politik Islam yang sekarang. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan background Abu Bakar dan nilai-nilai politik Islam yang telah diterapkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode library research untuk mencari dan membuktikan, dikarenakan penelitian ini berupaya menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik. Kemudian tahapan heuristik (pengumpulan sumber) yang berhubungan dengan objek penelitian ini, Interpretasi (penafsiran) terhadap data yang telah dikumpulkan dan dipahami lebih mendalam, dan Histiografi (penulisan) dengan kata yang valid dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses singkat pengangkatan menjadi Khalifah**

Setelah nabi Muhammad Saw Wafat pada tahun 632 M. Berkenaan dengan pengganti beliau sebagai Kepala Negara, terjadilah perselisihan pendapat di kalangan kaum muslimin pada saat itu. Situasi ini membahayakan ummat Islam di Madinah, sehingga masalah pergantian pimpinan dicoba untuk diselesaikan pada hari wafatnya nabi. Masing-masing kelompok mengajukan calon Khalifah dan mengklaim bahwa calon mereka yang paling berhak atas kekhalifahan. Calon-calon tersebut antara lain Abu Bakar, 'Ali bin Abi Thalib dan Sa'ad bin 'Ubadah. Perselisihan ini terjadi di Saqifah, yaitu balai pertemuan Bani Sa'idah. Perselisihan ini berakhir dengan dibai'atnya Abu Bakar sebagai

Khalifah, setelah melalui berbagai perdebatan. Para sahabat setuju untuk memilih Abu Bakar sebagai Khalifah pertama, yang kemudian dikenal sebagai "Khalifah Rasyidin". Pemilihan Abu Bakar dipandang sebagai langkah yang bijaksana dan diakui oleh mayoritas umat Islam saat itu karena kepemimpinannya dan dedikasinya yang telah terbukti selama masa kehidupan Nabi Muhammad Saw. Sebagai Khalifah, Abu Bakar mengalami dua kali bai'at. Pertama di Saqifah Bani Sa'idah, yang dikenal dengan Bai'at Khassah. Kedua di Masjid Nabawi di Madinah, yang dikenal dengan bai'ah ummah. Demikianlah proses terpilihnya Abu Bakar menjadi khalifah sebagai pengganti Rasulullah Saw.

## 2. Kontribusi pemikiran Strategi Abu Bakar terhadap politik Islam

Abu Bakar sebagai khalifah pertama dalam sejarah Islam memerintah dengan periode yang singkat jika dibandingkan dengan khalifah setelahnya. Hal yang penting di masa pemerintahannya Abu Bakar memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan sikap para pemimpin yang harus bersikap adil dan tegas agar keselarasan dimasa kepemimpinannya itu terjadi diberbagai bidang. Pemikiran Abu Bakar lebih mencolok ke bentuk sikap yang mesti hadir disetiap pemimpin. Pemikiran politik terkait dengan sikap yang dihadirkan Abu Bakar ini adalah era baru sepeninggal Rasulullah SAW. Maka peneliti membagi kontribusi pemikiran Abu Bakar terkait dengan sikap yang perlu dihadirkan kepada para pemimpin, diantaranya:

### a) Sikap tegas

Salah satu sikap yang dimiliki Abu Bakar adalah sikap tegas. Allah Swt berfirman dalam surah Ali Imran(3) ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

Ayat diatas dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang sikap tegas dan percaya diri. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Pada saat itu dimasa kepemimpinannya sebagai khalifah beberapa suku Arab yang sebelumnya memeluk agama Islam mulai memberontak dan menolak untuk membayar zakat, keengganan mereka didasarkan karena mereka beranggapan bahwa pembayaran itu sebagai upeti yang tidak berlaku lagi sesudah Rasulullah SAW wafat. Situasi ini Abu Bakar memperlihatkan sikap tegasnya kepada orang yang tidak ingin membayar zakat. Abu Bakar ingin memerangi mereka yang tidak membayar zakat, tetapi kata Umar bin Khattab bahwa jangan memerangi mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi Abu Bakar dengan tegas dinyatakannya seraya bersumpah, bahwa beliau akan memerangi semua golongan yang telah menyeleweng dari kebenaran, kecuali mereka yang kembali kepada kebenaran, meskipun beliau harus gugur dalam memperjuangkan kemuliaan agama Allah. Abu Bakar hanya menyadari bahwa zakat tidak hanya kewajiban finansial, tetapi sebagai simbolik kekuatan dan solidaritas umat Islam yang baru terbentuk. Di pertempuran itu Abu Bakar berhasil menumpas pemberontakan untuk mengembalikan stabilitas dimasa kepemimpinannya. Kisah diatas adalah gambaran tentang ketegasan Abu Bakar dalam pengambilan keputusannya yang tidak ragu untuk kelangsungan dalam kepemimpinannya.

b) Sikap adil dan bijaksana

Salah satu sikap yang dimiliki Abu Bakar adalah sikap adil dan bijaksana. Prinsip keadilan yang dimiliki Abu Bakar adalah nilai politik Islam yang perlu diterapkan dalam era modern saat ini. Keadilan berasal dari bahasa Arab al-adil yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti seimbang, sepihak, dan tidak berat sebelah. Salah satu isi pidato Abu Bakar pasca Rasulullah Saw wafat yaitu:

“Ingatlah, orang yang lemah di antara kalian menjadi kuat di sisiku, hingga saya serahkan haknya kepadanya “.

Pernyataan pidato di atas terlihat interpretasi yang ditujukan kepada masyarakat bahwa selama masa pemerintahan Abu Bakar, masyarakat akan mendapatkan keadilan tanpa perbedaan. Hal ini berkesesuaian dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Maidah/5:8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjadi dasar utama Abu Bakar As-Siddiq untuk berlaku adil terhadap umat. Dia mengatakan bahwa keberhasilan seorang pemimpin adalah dia jujur dan peran kepemimpinan dan kemakmuran negara dan menumbuhkan keadilan dan memupukan disemua lapisan masyarakat .

c) Sikap menghormati pemimpin dan percaya dengannya

Loyalitas adalah salah satu bentuk nilai politik Islam yang dilakukan oleh Abu Bakar dalam kepemimpinannya. Hal ini berdasarkan dari firman Allah swt dalam QS. An-Nisa/4:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۗ إِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ فَذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Ayat di atas menjadi pilar bagi umat muslim agar taat dan percaya terhadap para pemimpin. Kisah yang menunjukkan loyalitas Abu Bakar yaitu pada saat nabi Muhammad SAW melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah. Saat Abu Bakar diminta nabi menunda keberangkatan ke Madinah Abu Bakar merasakan bahwa dia akan menemani nabi Muhammad Saw melakukan hijrah yang akan dilakukan di malam hari. Nabi sadar bahwa orang Quraisy akan mencari nabi Muhammad saw, atas dasar itu nabi menempuh perjalanan yang tidak diketahui oleh banyak orang. Melihat kondisi Nabi yang sudah kepayahan, Abu Bakar dengan sigap memapah dan mengikat badan Nabi dengan badannya hingga tiba di Gua Tsur . Nabi dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Tsur hingga menunggu keadaan yang lebih aman dan stabil. Begitu cintanya kepada Rasulullah Saw. hingga ketika Rasulullah tidur di pangkuannya, ia tidak berani bergeser dan bergerak. Meski

digigit serangga, ia tidak bergerak, karena khawatir Rasulullah akan terbangun.

d) Sikap kekuatan dan tekad yang kuat

Salah satu sikap yang dimiliki Abu Bakar yaitu sikap yang tidak bisa diintervensi oleh orang lain. Abu Bakar adalah orang teguh dalam pendiriannya dan dedikasinya yang kuat terhadap agama. Abu Bakar melakukan pengiriman tentara yang dipimpin oleh Usamah bin Zaid (putra Zaid bin Haritsah, yang pernah menjadi Hamba Rasulullah saw yang kemudian dimerdekakan). Tujuan ekspedisi ini adalah untuk memerangi pasukan Romawi yang menguasai perbatasan Suria. Hingga pada akhirnya, prestasi ini memberikan pandangan positif bahwa agama Islam masih memegang posisi kuat.

e) Membuat keputusan dengan hasil musyawarah

Abu Bakar dikenal dengan pemimpin yang sering melakukan musyawarah dan dengan berkonsultasi kepada para sahabat, termasuk Umar bin al-Khattab. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Syura/42:38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahnya:

orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Ayat di atas menggambarkan perintah Allah kepada manusia agar dalam pengambilan keputusan mengedepankan musyawarah. Berkaitan dengan sikap musyawarah, ayat di atas menjadi dasar bahwa musyawarah adalah satu dari bentuk suksesi yang diambil oleh Abu Bakar dan selalu menjadi kemaslahatan umat. Menurut Mughnifar Ilham mengatakan bahwa musyawarah adalah suatu usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan (mencari Penyelesaian/ jalan keluar) untuk dapat mengambil suatu keputusan bersama dalam penyelesaian atau juga pemecahan yang menyangkut urusan keduniawian. Sikap ini menjadi inspiratif tentang sikap Abu Bakar yang selalu mengedepankan musyawarah untuk pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan keadilan dan kepentingan umat Islam.

## KESIMPULAN

Sikap pemimpin adalah salah satu faktor penting dalam pemerintahan. Abu Bakar As-Siddiq dimasa kepemimpinannya ia memberi kontribusi pemikiran terkait dengan sikap yang mencerminkan nilai-nilai politik Islam. Ia menunjukkan kesetiaan kepada pemimpin, sikap bijaksana dan adil, keberanian dalam mengambil tindakan, serta perhatian terhadap umat. Abu Bakar berperan penting dalam pengembangan pemikiran politik Islam. Dimasa Kepemimpinannya memberikan kontribusi dalam membentuk pemikiran politik dengan sikap.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan Abu Bakar adalah sikap tegasnya. Ia menunjukkan ketegasan dalam menegakkan hukum Islam, termasuk dalam merespons pemberontakan dan menegakkan kewajiban pembayaran zakat. Abu Bakar dipandang sebagai salah satu pemimpin yang sukses karena dicintai oleh rakyatnya dan didukung dalam pemikirannya. Kepemimpinannya yang berlandaskan pada nilai-nilai politik Islam menjadi contoh yang dapat dijadikan teladan oleh pemimpin masa kini. Eksistensi nilai-nilai politik Islam dalam kepemimpinan Abu Bakar dan pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks politik Islam saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul, 'Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 297–312
- Faruqi, Ahmad, and Shofi Lailatul Fitri, 'Konsep Musyawarah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Penafsiran M. Quraish Shihab)', *Ejournal.Kopertais4.or.Id*, 2019, 1–62
- HERRERA VILLANUEVA, EVELYN YRENE, 'KEPEMIMPINAN KHALIFAH DAN UMAR BUN KHATTAB ABU BAKAR(11-13 H/ 634-622 M)', 2017.1 (2020), 1–84 56>
- Kurniati, Kurniati, 'SISTEM POLITIK DEMOKRASI DALAM BIAS HEGEMONI NEGARA: Telaah Gagasan Politik Antonio Gramsci', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 7.2 (2018), 257 <<https://doi.org/10.24252/ad.v7i2.7022>>
- Mamlu'ah, Aya, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 30–39 <<https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>>
- Mardiah, Ainun, Rabiatul Adawiyah Batubara, Siti Fifi Juliani, and Abdul Gani Jamora Nasution, 'Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaurasyidin Di Buku SKI MI', *AFoSJ-LAS*, 3.1 (2023), 173–90
- Mhd Iqbal Wardhani, 'Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman', *Al-Munqidz*, 3.3 (2020), 396–412
- Muhammad, Rahmatullah, 'Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al-Shiddiq', *Jurnal Khatulistiwa - Journal of Islamic Studies*, Vol. 4 No. (2014), 197–204
- Novariani, I, A J Azwar, and R Hidayat, '... Politik Kepemimpinan Abu Bakar As-Siddiq Dalam Tinjauan Franz Magnis Suseno Teori Kebebasan Dan Tanggung Jawab Moral', *Repository.Radenfatah.Ac.Id*, 1–16 <[http://repository.radenfatah.ac.id/31590/1/JURNAL\\_INTAN\\_PARAFRASE.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/31590/1/JURNAL_INTAN_PARAFRASE.pdf)>
- Qamar, Nurul, *Etika Dan Moral Profesi Hukum:(Ethos and Mores Profession of Law) (CV. Social Politic Genius (SIGn), 2019)*
- Rufianto, Eric Dwi, 'Komitmen Abu Bakar Dalam Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW. Dari Makkah Ke Madinah Tahun 622M', *At-Tahtdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah*, 9.2 (2021), 46–55
- Sumanti, Fifi, Refiana Nurlita Sari, Hendi Pratama, and M Solihin, 'Peradaban Islam Pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq', 2.1 (2024)
- Wardani, Novita ika, lumastari ajeng Wijayanti, urhuhe dena Siburian, Arditya Prayogi, afrah diba Faisal, Hikmah, and others, *Ilmu Sosial Budaya Dasar Untuk Kependidikan*, CV. Budi Utama, 2023
- Yani, Ahmad, 'Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq', *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1.1 (2022), 33–44
- Zainudin, Ely, 'Peradaban Islam Pada Masa Khulafah Rasyidin', *Jurnal Intelegensia*, 03.01 (2015), 50–58 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/1337/1345>>
- Zulfia, Rifda, and Dzulkifli Hadi Imawan, 'Kepemimpinan Abu Bakr Al-Siddiq: Tata Pemerintahan Dan Dinamika Sosial Hukum Islam', *El-Dusturie*, 2.2 (2023), 131–48 >